

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan tren fashion terus berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya pada setiap era. Misalnya, pada tahun 1920-an, gaya Melindrosa atau flapper dengan tampilan glamor dan perubahan sosial yang memperkuat peran perempuan mempengaruhi mode busana. Setelah Perang Dunia II, gaya busana lebih santai dan tertutup sebagai hasil dari perubahan ekonomi dan peran perempuan dalam angkatan kerja. Pada tahun 1960-an, muncul tren minimalis, hippie, dan punk yang mencerminkan semangat gerakan pemuda dan perubahan sosial pada saat itu. Di era 1980-an, muncul gaya Yuppie Style yang menekankan pada pakaian kantor yang rapi dan minimalis. Pada tahun 2000-an, terlihat tren futuristik, emo, dan indie yang mencerminkan perubahan budaya dan perkembangan teknologi. Selama tahun 2010-an, gaya hipster dan athleisure mendominasi dengan penekanan pada pakaian yang mandiri, nyaman, dan bergaya. Akhirnya, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mengubah cara kita berpakaian dengan penekanan pada penggunaan masker dan tren athleisure yang menggabungkan kenyamanan dan gaya (Tezar, 2022).

Perkembangan fashion sekarang semakin meningkat orang semakin peduli pada fashion bahkan orang menggunakan kaos bukan hanya melindungi badan tapi juga bagian dari fashion Fashion sebagai ekspresi diri dan komunikasi bagi pemakainya, dan penggunaan fashion berkaitan dengan bagaimana orang mengkomunikasikan nilai, status, karakter, jati diri dan perasaan mereka kepada orang lain (Trisnawati, 2016). Di Indonesia sendiri, fashion tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung dengan banyaknya brand lokal yang ada dan memiliki potensi yang bagus di masa depan.

Fashion saat ini mencakup berbagai gaya dan tren yang beragam, mulai dari minimalis hingga eksentrik, dari casual hingga formal. Perkembangan teknologi

juga memainkan peran penting dalam dunia fashion dengan adanya e-commerce dan media sosial yang mempengaruhi cara orang berbelanja dan mengekspresikan gaya. Namun, di dunia fashion kaos ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Salah satunya adalah kualitas dan keberagaman kaos polos yang tersedia. Terkadang sulit menemukan kaos polos berkualitas tinggi dengan beragam ukuran, warna, dan bahan yang sesuai dengan keinginan konsumen. Beberapa merek mungkin tidak menyediakan variasi yang memadai, mengakibatkan keterbatasan pilihan bagi konsumen. Untuk konsumen yang ingin menyablon kaos satuan, Metode sablon yang kurang baik dapat menghasilkan gambar yang buram, tidak tahan lama, atau tidak memenuhi harapan konsumen. Ketersediaan layanan sablon satuan dengan teknologi dan teknik yang unggul menjadi penting bagi konsumen yang ingin menciptakan desain kaos.

Dalam mengatasi permasalahan ini, penting bagi pelaku usaha fashion kaos untuk fokus pada meningkatkan kualitas dan variasi kaos polos yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, penyedia layanan sablon satuan harus dengan teknologi sablon yang baik untuk memberikan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, konsumen akan memiliki lebih banyak pilihan kaos serta sablon yang berkualitas